





terhadap kesempatan kerja sebesar 96,99 persen, dan terhadap pembentukan PDB sebesar 60,34 persen.<sup>5</sup> Ditengah laju perkembangan UMKM yang kian membanggakan terdapat masalah yang cukup sulit dihadapi oleh pelaku UMKM yaitu keterbatasan fasilitas akses untuk mendapatkan pembiayaan dari perbankan.

*Linkage program* menjadi salah satu solusi bagi sektor UMKM untuk mendapatkan akses pembiayaan sebagai tambahan modal untuk mengembangkan usahanya. Lembaga keuangan mikro seperti koperasi, BMT dan BPRS dirasa lebih efektif dalam memberi kontribusi dalam mengembangkan UMKM karena dinilai lebih dekat dengan masyarakat. Pemerintah melalui Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah juga sangat mendukung *linkage program* ini dengan mengeluarkan regulasi melalui Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM No. 03/Per/M.KUKM/III/2009 tentang Pedoman Umum *linkage Program* Antara Bank Umum dengan Koperasi.

Salah satu bank yang gencar dalam menjalankan *linkage program* adalah Bank Muamalat Indonesia (BMI). Terdapat dua pola pembiayaan *linkage* yang dijalankan BMI yaitu *channeling* dengan akad *wakalah* dan *executing* dengan akad *mudhārābah*. Jumlah pembiayaan *linkage program* di BMI terus mengalami peningkatan, tercatat hingga Agustus 2015, porsi total pembiayaan *channeling* ke perusahaan pembiayaan telah mencapai Rp 2,1 triliun atau 17,6 persen dari total pembiayaan konsumen Bank Muamalat

---

<sup>5</sup> Siprianus Edi Hardum, *Kontribusi Besar Sektor UKM untuk Ekonomi Nasional*, <http://www.beritasatu.com/ekonomi/225157-kontribusi-besar-sektor-ukm-untuk-ekonomi-nasional.html>, artikel ini diakses pada tanggal 25 September 2015 pukul 12.05.













1. “Penerapan Manajemen Risiko Pembiayaan dalam Menjaga Likuiditas Bank” penelitian ini dilakukan oleh Aunul Muizz Achady pada tahun 2013. Fokus pembahasan dalam penelitian ini adalah upaya penerapan manajemen risiko dalam upaya menghindari risiko likuiditas yang ditimbulkan oleh pembiayaan bermasalah, serta membahas tentang upaya penyelesaian pembiayaan bermasalah. Dari hasil penelitian tersebut diperoleh gambaran penerapan manajemen risiko pembiayaan yang diterapkan di Bank Muamalat Indonesia Cabang Surabaya dinilai sesuai dengan arahan, pedoman dan kebijakan dari Bank Muamalat Indonesia Pusat dan dapat secara efektif menjaga tingkat likuiditas Bank Muamalat Indonesia dalam kategori sangat aman.<sup>15</sup> Meskipun objek penelitian sama, namun terdapat perbedaan dalam segi fokus pembahasan yang akan dilakukan dalam penelitian ini. Penelitian ini menitik beratkan pada mitigasi risiko pada potensi risiko yang melekat pada *linkage program* pola *executing* yang dijalankan oleh BMI Kantor Cabang Darmo.
2. “Efektifitas *Linkage Program* Bank Syariah Mandiri dalam Penguatan Pembiayaan Lembaga Keuangan Mikro” penelitian ini dilakukan oleh Siti Maesaroh pada tahun 2011. Fokus pembahasan dalam penelitian ini adalah mengukur efektifitas pembiayaan yang diberikan Bank Syariah Mandiri terhadap pertumbuhan laba, aset, modal dan jumlah nasabah, serta tingkat kesehatan LKM yang dibiayai dengan menggunakan perhitungan CAMEL. Hasil dari penelitian ini adalah dengan adanya

---

<sup>15</sup> Aunul Muizz Achady, “Penerapan Manajemen Risiko Pembiayaan dalam Menjaga Likuiditas Bank” (Skripsi - - Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya), 2013.

*linkage program* belum berpengaruh secara menyeluruh terhadap tingkat kesehatan dan peningkatan laba bagi LKM yang dibiayai.<sup>16</sup> Perbedaan mendasar dengan penelitian yang akan dilakukan dalam skripsi ini adalah objek yang diteliti, selain itu fokus pembahasannya juga berbeda. Dalam penelitian ini penulis tidak membahas tentang variabel yang mempengaruhi efektivitas dai *linkage program*, melainkan membahas tentang manajemen risiko dai *linkage program* khususnya yang menggunakan pola *executing*.

3. “Manajemen Risiko Pembiayaan Prinsip Bagi Hasil pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (Study Kasus BPRS Madinah Lamongan)”, penelitian ini dilakukan oleh Reza Waskito Hendriawan pada tahun 2011. Penelitian ini membahas mengenai risiko-risiko apa saja yang dihadapi oleh BPRS Madinah. Risiko pada pembiayaan prinsip bagi hasil akan identifikasi penyebab terjadinya risiko, melakukan pengukuran risiko, dan pengelolaan risiko pembiayaan dengan tujuan untuk meminimalisir risiko. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat banyak risiko dalam menyalurkan pembiayaan menggunakan prinsip bagi hasil. Risiko tersebut disebabkan karena *moral hazard*, *force majeure*, keadaan ekonomi, kondisi jaminan, manajemen BPRS Madinah, dan kurangnya pengetahuan nasabah tentang pembiayaan bagi hasil. Penyebab utama terjadinya risiko pada pembiayaan prinsip bagi hasil disebabkan adanya *moral hazard* pada nasabah. Untuk menangani penyebab terjadinya risiko

---

<sup>16</sup> Siti Maesaroh, “Efektifitas Linkage Program Bank Syariah Mandiri dalam Penguatan Pembiayaan Lembaga Keuangan Mikro” (Skripsi - - Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta) 2011.

pada pembiayaan prinsip bagi hasil, BPRS Madinah menggunakan wawancara awal, BI *checking*, *survey*, analisa pembiayaan dan jaminan, perjanjian prinsip bagi hasil dan jaminan, serta monitoring.<sup>17</sup> Terdapat kesamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu profil akad yang digunakan. Meskipun demikian objek yang diteliti berbeda, serta dalam *linkage program* yang menjadi nasabah adalah suatu lembaga bukan perorangan seperti yang ada dalam penelitian ini sehingga akan membutuhkan strategi khusus untuk memitigasi risikonya.

4. “Analisis Manajemen Resiko Pada Pembiayaan Griya Ib Hasanah Di PT. Bank BNI Syariah Kantor Cabang Pembantu Sidoarjo”. Penelitian ini dilakukan oleh Puput Indriani pada tahun 2014. Penelitian ini mendeskripsikan tentang manajemen resiko pada pembiayaan Griya iB Hasanah di PT. Bank BNI Syariah Kantor Cabang Pembantu Sidoarjo. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa manajemen resiko pada pembiayaan Griya iB Hasanah di PT. Bank BNI Syariah Kantor Cabang Pembantu Sidoarjo telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Proses manajemen resiko pada pembiayaan Griya iB Hasanah telah dilakukan sebelum dan sesudah pembiayaan. Proses manajemen resiko pada pembiayaan Griya iB Hasanah meliputi 3 (tiga) metode antara lain: 1) Identifikasi resiko, 2) Monitoring resiko, 3) Penyelamatan

---

<sup>17</sup> Reza Waskito Hendriawan, “Manajemen Risiko Pembiayaan Prinsip Bagi Hasil pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (Study Kasus BPRS Madinah Lamongan)” (Skripsi - - Universitas Airlangga, Surabaya), 2011.

terhadap pembiayaan.<sup>18</sup> Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan pada skripsi ini adalah terelak pada objeknya. Objek tempat dan objek jenis pembiayaan yang diteliti. Setiap jenis pembiayaan memiliki karakteristik yang berbeda dan tentunya memiliki strategi yang berbeda untuk memitigasi risikonya.

5. “Peran Strategis *linkage program* Bank Syariah Terhadap Penguatan Lembaga Keuangan Mikro Syariah (Studi Pada Bank Muamalat Indonesia)”. Penelitian ini dilakukan oleh Jubaedah pada tahun 2009. Fokus pembahasan skripsi ini adalah mengukur peran *linkage program* dalam upaya penguatan potensi lembaga keuangan mikro syariah dan menerangkan faktor-faktor yang berperan dalam mempengaruhi penguatan lembaga keuangan mikro syariah yang ditimbulkan oleh adanya *linkage program*.<sup>19</sup> Fokus pembahasan yang akan diteliti penulis sangat berbeda dengan penelitian ini, penelitian skripsi yang akan dilakukan penulis tidak membahas tentang pengukuran peran strategis *linkage program* serta faktor-faktornya, melainkan tentang strategi manajemen risiko yang digunakan Bank Muamalat Indonesia dalam menjalankan *linkage program*.

---

<sup>18</sup> Puput Indriani, “Analisis Manajemen Resiko pada Pembiayaan Griya Ib Hasanah di PT. Bank BNI Syariah Kantor Cabang Pembantu Sidoarjo” (Skripsi - - Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya), 2014.

<sup>19</sup> Jubaedah, ” Peran Strategis Linkage Program Bank Syariah terhadap Penguatan Lembaga Keuangan Mikro Syariah (Studi Pada Bank Muamalat Indonesia)” (Skripsi - - Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta), 2009.





kebijakan internal Bank Muamalat Indonesia dalam upaya mitigasi risiko yang muncul dalam kegiatan operasionalnya.

*Linkage Program* : *Linkage program* merupakan salah satu program pembiayaan yang menjadi salah satu terobosan untuk memperluas akses pembiayaan bagi pengusaha UMKM. Pembiayaan ini dilakukan antara Bank Umum dan Lembaga Keuangan Mikro (LKM) dengan tujuan mendorong LKM untuk menjalankan fungsi utamanya sebagai lembaga yang membangun ekonomi disektor mikro.

*Pola Executing* : *Pola executing* ini merupakan salah satu dari 3 macam pola yang ada pada *linkage program* yakni *channeling*, *executing* dan *joint financing*. Dalam kerjasama ini BUK atau BUS bertindak sebagai pemilik dana, sedangkan LKM sebagai *executing agent* atau pengelola dana untuk kemudian disalurkan berupa pembiayaan kepada nasabah *end user*. Dalam *linkage program* pola *executing* ini pihak Bank tidak mempunyai akses langsung kepada nasabah *end user*.









## I. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam memperoleh gambaran tentang pembahasan skripsi ini, maka penulis menyajikan sistematika penulisan ini yang merupakan garis besar dari skripsi ini, yaitu sebagai berikut :

BAB I, bab ini menguraikan sub bab latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, kajian pustaka, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II, bab ini memaparkan tentang tinjauan pustaka. Bab ini terdiri dari landasan teori yang meliputi: pengertian *linkage* program, pengertian *linkage* pola *executing*, kebijakan regulator terkait *linkage* program, akad *mudhārābah*, manajemen risiko perbankan syariah.

Bab III, bab ini menguraikan tentang data penelitian. Bab ini terdiri dari gambaran umum Bank Muamalat meliputi profil singkat Bank Muamalat, visi dan misi, produk-produk Bank Muamalat dan aplikasi akad *mudhārābah* pada pembiayaan *linkage* pola *executing* di Bank Muamalat Cabang Darmo.

Bab IV, bab ini menguraikan tentang analisis hasil penelitian. Bab ini terdiri dari analisis risiko yang muncul pada pembiayaan *linkage* pola *executing* dan upaya mitigasinya serta dampaknya pada penyelesaian proses pembiayaan tersebut.

Bab V, bab ini merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan penelitian, serta saran-saran untuk penelitian selanjutnya.